

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan hal-hal terkait dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian seperti tertera di bawah ini.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (metode campuran) untuk mengeksplorasi profil penyesuaian sosial dan dampak bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* terhadap penyesuaian sosial remaja. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik tentang profil penyesuaian sosial dan dampak bimbingan pribadi sosial, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang bagaimana bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* diimplementasikan dan bagaimana itu mempengaruhi penyesuaian sosial remaja.

Desain penelitian yang digunakan adalah *explanatory sequential mixed methods*, yaitu penelitian yang dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif dan dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif untuk memperjelas hasil dari data kuantitatif yang telah diperoleh (Creswell, 2009). Penggunaan desain ini dipilih karena sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif tentang profil penyesuaian sosial siswa kelas XI di SMAN 1 Cilimus, yang kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif tentang pelaksanaan bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising*. Penelitian ini juga dipilih karena permasalahan yang diteliti dimulai dengan data kuantitatif yang kemudian dilanjutkan dengan data kualitatif.

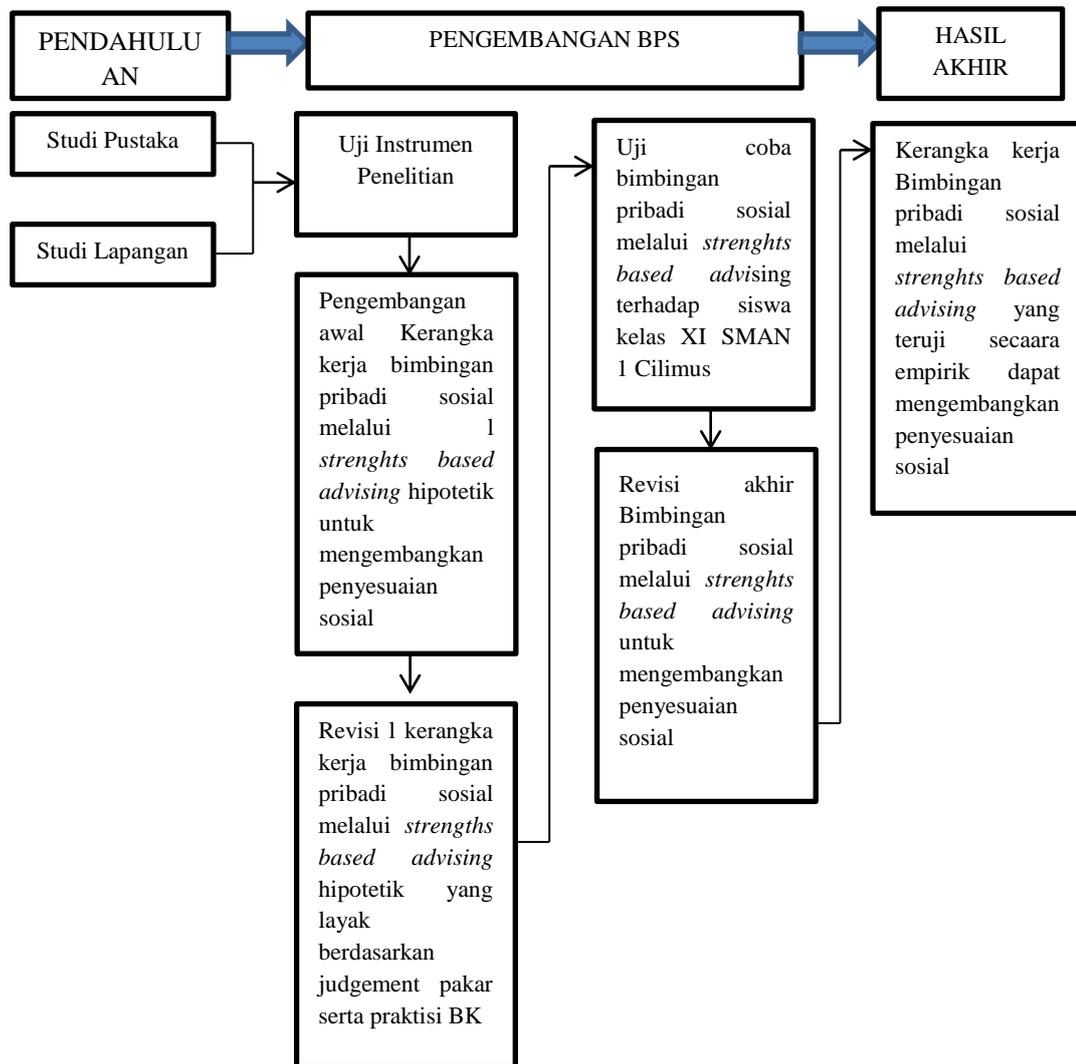
Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan secara kuantitatif dilakukan melalui pengumpulan data dalam studi pendahuluan untuk menyusun *need assessment* dan mengetahui profil penyesuaian sosial peserta didik yang dilakukan dengan penyebaran angket penyesuaian sosial sebagai instrumennya; dan uji coba atau penerapan bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* untuk mengembangkan penyesuaian sosial dengan teknik kuasi eksperimen. Sedangkan pendekatan secara kualitatif dalam penelitian ini

Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGTHS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUNINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk merumuskan bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* dalam mengembangkan penyesuaian sosial terhadap pakar bimbingan konseling untuk melakukan *expert judgment*; dan penerapan bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* untuk mengembangkan penyesuaian sosial pada remaja dengan teknik *narrative* dengan cara observasi lapangan di SMAN 1 Cilimus Kab. Kuningan.

Alur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendahuluan, pengembangan dan hasil akhir. Alur tersebut tertera pada Bagan 1 di bawah ini.



Bagan 1.
Alur Penelitian Bimbingan Pribadi Sosial Melalui *Strengths Based Advising*
Untuk Mengembangkan Penyesuaian Sosial Siswa SMA

Berdasar pada Bagan 1 di atas dapat dijelaskan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pada awal pelaksanaan penelitian ini, dilakukan studi pendahuluan terdiri dari studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mempelajari konsep penyesuaian sosial yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen pengungkap penyesuaian sosial, bimbingan pribadi sosial, dan hasil penelitian sebelumnya tentang bimbingan pribadi sosial. Studi lapangan adalah penelitian empiris yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang penyesuaian sosial melalui penyebaran instrumen penelitian yang disebarkan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cilimus tahun pelajaran 2021/2022 sebagai sampel penelitian yang berjumlah 396 orang. Data tersebut kemudian digunakan untuk menyusun model hipotetik bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising*.

2) Pengembangan Bimbingan Pribadi Sosial (BPS)

a) Pengembangan BPS Awal

Pengembangan BPS awal ini didasarkan pada hasil penyebaran instrumen pengungkapan penyesuaian sosial pada remaja, hasil diskusi bersama guru BK di SMA Kab. Kuningan, dan hasil uji kelayakan BPS menurut pakar bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan untuk menyusun bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising*. Bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* diartikan sebagai serangkaian tata cara pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam bentuk layanan dasar pada peserta didik atau remaja sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan yang menekankan pada kesadaran siswa akan kekuatan, bakat dan kemampuannya dalam mengembangkan penyesuaian sosial, yang ditandai dengan adanya kemampuan *recognition, participation, social approval, altruisme, dan conformity*. Konsep bimbingan pribadi sosial melalui *strength based advising* mengacu pada teori bimbingan pribadi sosial *teacher advisor program* (Robert D. Myrick dan Linda S. Myrick,1992)

yaitu bahwa setiap siswa membutuhkan seorang konselor/guru yang ramah yang mengetahui dan peduli terhadap dirinya sebagai penasihat. Dimana penasihat ini dapat memberikan saran dan menangani masalah perkembangan kedewasaan dan memperoleh prestasi yang maksimal di sekolah. Hal ini sejalan tujuan layanan bimbingan dan konseling yang tertuang dalam Permen No. 111 tahun 2014.

Secara umum, tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu individu mencapai kedewasaan dan kemandirian serta mampu mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang optimal dengan memperhatikan aspek pribadi, sosial, dan karir. Tujuan khusus dari layanan tersebut adalah membantu individu (1) memahami dan menerima diri dan lingkungannya, (2) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, dan kehidupan di masa depan, (3) mengembangkan potensi terbaiknya, (4) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, (5) mengatasi hambatan atau kesulitan dalam kehidupan, dan (6) mengaktualisasikan diri secara bertanggung jawab.

Bimbingan pribadi sosial yang menggunakan *strengths based advising* telah diuji oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling untuk mengetahui kelayakannya. Para pakar yang terlibat dalam pengujian ini terdiri dari tiga guru besar di bidang bimbingan dan konseling serta seorang praktisi. Hasil dari uji kelayakan tersebut digunakan sebagai masukan dalam proses perbaikan dan pengembangan bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising*.

b) Revisi BPS Awal

Hasil uji kelayakan yang disampaikan dari pakar dalam bidang bimbingan dan konseling dan praktisi seperti tersebut di atas kemudian dijadikan acuan revisi model awal yaitu berupa revisi awal bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising*. Masukan dari pakar dalam bidang bimbingan dan konseling tersebut merupakan revisi terhadap bimbingan pribadi sosial yang telah dibuat oleh peneliti. Sedangkan

masukannya dari partisipasi bimbingan dan konseling dapat berupa keterbacaan dan kebijakan sebagai daya dukung dari *stakeholder* di sekolah.

c) Uji Coba Terbatas

Setelah melalui revisi BPS awal maka dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu uji coba terbatas. Uji coba terbatas ini dilakukan pada sampel terbatas dan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia, serta bertujuan untuk melihat efektivitas dan efisiensi dari bimbingan pribadi sosial ini. Hasil uji coba terbatas ini dijadikan sebagai rujukan revisi bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* yang dikembangkan. Uji coba terbatas ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI di SMAN 1 Cilimus sebanyak lima sesi sebagai bentuk efisiensi. Sedangkan efektivitas dari model bimbingan pribadi sosial *strengths based advising* ini dilihat dari kesiapan guru BK dalam melaksanakan bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* dan adanya perubahan perilaku peserta didik dalam penyesuaian sosial.

d) Revisi BPS Uji Coba Terbatas

Dalam melakukan revisi BPS uji coba terbatas ini didasarkan pada hasil analisis dari hasil pelaksanaan bimbingan pribadi sosial di sekolah pada setiap tahap atau sesi kegiatannya, dan memasukkan setiap rekomendasi yang diberikan oleh guru BK tersebut.

3) Hasil (Implementasi dan Diseminasi Model)

Setelah melakukan revisi BPS uji coba terbatas kemudian tahap selanjutnya adalah implementasi bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising*. Implementasi bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* di SMAN 1 Cilimus merupakan tahap pengembangan dari uji coba BPS yang lebih luas, dengan tujuan untuk menguji efektivitas BPS tersebut dalam mengembangkan penyesuaian sosial. Pengujian efektivitas BPS

Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGTHS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN
PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelas yang digunakan sebagai sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang, sedangkan kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Menurut Furqon dan Emilia (2010, hlm 20), dalam pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok yang sudah terbentuk (*intact group*), seperti kelas biasa, dapat digunakan.

Selanjutnya, Campbell dan Stanley (1966) menjelaskan bahwa kuasi eksperimen merupakan jenis eksperimen yang menggunakan perlakuan untuk mengukur dampaknya terhadap unit eksperimen, tetapi tidak menggunakan penugasan acak untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok tersebut kemudian mengikuti tes pretest dan posttest yang bertujuan untuk menguji dampak variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), khususnya antara O_2 dan O_4 . Data pretest dan posttest diambil melalui instrumen penelitian. Di bawah ini disajikan gambar yang menunjukkan proses pengujian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} O_1 & X & O_2 \\ \hline O_3 & & O_4 \end{array}$$

Keterangan :

X : Intervensi

O_1 : Pretest kelompok eksperimen

O_2 : Posttest kelompok eksperimen

O_3 : Pretest kelompok kontrol

O_4 : Posttest kelompok kontrol

Sugiyono (2018, hlm 116) menyatakan bahwa dalam memberikan perlakuan/*treatment* jika menggunakan desain *nonequivalent control group design* hanya diberikan pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, kemudian hasil uji coba perlakuan/*treatment*

tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :
 $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Setelah dilakukan implementasi pada uji coba yang lebih luas, kemudian dilakukan revisi akhir pada bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* sehingga menghasilkan pedoman dan manual pelaksanaan bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* yang teruji secara empiris efektif untuk mengembangkan penyesuaian sosial remaja/peserta didik SMA kelas XI.

Selanjutnya proses diseminasi bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* ini dilakukan dengan cara yaitu 1) *Sharing Session* yang diselenggarakan oleh MGBK SMA sederajat Kab Kuningan, dan 2) Publikasi artikel pada jurnal nasional Sinta 2 dan Sinta 3.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Cilimus, dengan subjek penelitian yang terdiri dari siswa kelas XI sebanyak 396 orang. Peneliti memilih tempat dan subjek penelitian ini karena hasil studi awal menunjukkan dua fakta empiris: (1) hasil survey awal termasuk yang terendah dalam penyesuaian sosialnya, dan (2) SMAN 1 Cilimus termasuk sekolah dengan jumlah siswa terbanyak di Kabupaten Kuningan.

Dalam mengambil sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada dua pertimbangan, yaitu pertimbangan kontekstual dan pertimbangan konseptual. Dari dua pertimbangan tersebut, dapat dilihat karakteristik sebagai berikut:

- a) Hasil studi awal menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian sosial siswa/remaja masih pada tingkatan yang belum optimal sehingga memerlukan bantuan untuk mengembangkan penyesuaian sosialnya.
- b) Perkembangan yang pesat pada masa remaja perlu mendapat perhatian pribadinya juga harus mendapatkan perhatian keluarga dan orang-orang lain di sekitarnya agar diperoleh perkembangan yang positif dan sehat (William Damon dan Richard M. Lenner, 2008 hlm 5)

- c) Perkembangan yang terjadi pada masa remaja adalah keinginan untuk mendapat tempat di lingkungan sosialnya dan berusaha mencari jati diri (Erikson dalam Syamsu Yusuf LN , 2017 hlm 20)
- d) Masa remaja menunjukkan suatu tahap dimana perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, batas usia remaja antara 12 sampai 21 tahun (Desmita, 2012 hlm 190). Siswa kelas XI SMA berada pada rentang usia 16-17 tahun sehingga memerlukan bantuan dalam mencapai perkembangan yang optimal. Terdapat empat permasalahan pada remaja yang mendasar yaitu penyimpangan perilaku, perilaku kognitif, perkembangan perilaku dan *adolesentisme* (Solehuddin, 2008 hlm 15-16).

Maka pengambilan subyek pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu siswa kelas XI di SMAN 1 Cilimus tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 396 orang.

C. Definisi Operasional

1. Penyesuaian Sosial Remaja

Penyesuaian sosial merupakan kemampuan untuk bereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan hubungan dalam aspek *participation, recognition, altruisme, social approval, dan conformity*.

2. Bimbingan Pribadi Sosial Melalui *Strengts Based Advising*

Bimbingan pribadi sosial melalui *strengts based advising* merupakan sebuah panduan sederhana dan sistematis yang dapat digunakan oleh guru BK/konselor dalam mencapai keberhasilan yang menekankan pada kesadaran siswa akan kekuatan, bakat dan kemampuannya untuk mengembangkan penyesuaian sosial siswa SMA di Kabupaten Kuningan, dengan memegang prinsip-prinsip yaitu kesamaan tujuan, komunikasi dan interaksi, kejelasan peran, hubungan kesetaraan, dan hubungan yang saling percaya dari masing-masing pihak yang terlibat dalam aspek *participation, recognition, altruisme, social approval, dan conformity*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari teori *Personal Adjusment and Mental Health* (Schneider, 1960) yang

Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGTHS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUNINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikembangkan pada aspek-aspek penyesuaian sosial. Aspek-aspek penyesuaian sosial yang diteliti meliputi *recognition* (penghargaan atau pengakuan), *participation* (partisipasi), *social approval* (kepedulian sosial), *altruisme* (mendahulukan kepentingan umum), dan *conformity* (menyesuaikan atau menyerah). Dimana sebelum melakukan pengujian terhadap instrumen dilakukan penyusunan instrumen dalam bentuk manual yang bertujuan memperjelas dan mempermudah dalam penggunaan instrumen.

Aspek yang tercakup dalam penyesuaian sosial tersebut diatas menurut Scheneider (1960 hal 455-458) mempunyai dampak yaitu *recognition* (penghargaan atau pengakuan) terhadap penerapan prinsip dasar (*fundamental prinsiple*), *participation* (partisipasi) berdampak pada proses menyesuaikan diri dengan baik, *social approval* (kepedulian sosial) berdampak pada timbulnya empati (merasakan kejadian yang dirasakan oleh orang lain sebagai kejadian yang terjadi pada dirinya), *altruisme* (mendahulukan kepentingan umum) berdampak pada penyesuaian yang baik, dan *conformity* (menyesuaikan atau menyerah) berdampak pada penyesuaian yang sehat. Jika dilihat dari ke aspek yang terdapat pada penyesuaian sosial maka dapat disimpulkan bahwa aspek *conformity* merupakan puncak dari pencapaian perkembangan penyesuaian sosial artinya jika aspek ini tercapai maka ke empat aspek yang lain sudah pasti ada pada perkembangan penyesuaian sosial remaja tersebut.

Adapun adaptasi instrumen pengungkap penyesuaian sosial yang layak digunakan untuk mengungkap penyesuaian sosial peserta didik (remaja) ditempuh melalui tahapan berikut:

1) Penentuan Jenis Instrumen

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Instrumen ini dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek-aspek penyesuaian sosial yang sesuai dengan tujuan penelitian. Alat yang digunakan berupa angket tertutup, yang meminta responden untuk memilih jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada pernyataan yang sesuai dengan ciri khasnya. Instrumen yang dikembangkan untuk mengukur

Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGTHS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUNINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyesuaian sosial menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Menurut Sugiyono (2018, halaman 134-135), skala Likert menggunakan skor yang tertinggi adalah 4 (empat) dan terendah adalah 1 (satu). Masing-masing indikator dikembangkan dalam bentuk butir-butir pernyataan yang berjumlah 5 (lima) buah, dengan bentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pernyataan bersifat positif dan negatif ini ditujukan untuk menguji ketelitian responden dalam menjawab butir-butir pernyataan tersebut sehingga diperoleh data yang sesuai dengan kondisi responden tersebut. Kisi-kisi adaptasi instrumen pengungkap penyesuaian sosial seperti tertera pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Penyesuaian Sosial

No.	Aspek	Indikator	No. Item	
			+	-
1	<i>Recognition</i> (penghargaan atau pengakuan)	a. Menghargai hak-hak orang lain	1, 3, 4	2, 5
		b. Mengakui hak-hak orang lain	6, 8	7, 9, 10
2	<i>Participation</i> (partisipasi)	a. Membangun relasi yang baik	12, 13, 14	11, 15
		b. Membina persahabatan	16, 17, 18	19, 20
3	<i>Social approval</i> (kepedulian sosial)	a. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan	21, 23, 24	22, 25
		b. Menunjukkan rasa simpati pada orang lain	26, 28, 29	27, 30
4	<i>Altruisme</i> (mendahulukan kepentingan umum)	a. Suka menolong	31, 33, 34	32, 35
		b. Mengutamakan kepentingan umum	36, 38, 39	37, 40
5	<i>Conformity</i> (menyesuaikan atau menyeleraskan)	a. Menyeleraskan dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan	41, 43, 44	42, 45

		b. Mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan	46, 48, 49	47, 50
--	--	---	------------	--------

2) Pengujian Kelayakan Instrumen

a) Penimbangan Instrumen

Kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengungkap penyesuaian sosial peserta didik telah diuji oleh para ahli yaitu Prof. Dr. Juntika Nur Ihsan, M.Pd., Prof. Dr. Agus Taufik, M.Pd., dan Prof. Dr. Nandang Rusmana, M.Pd. yang merupakan pakar di bidang bimbingan dan konseling. Penimbangan kelayakan instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi pengukuran bahasa, konstruk, dan isi. Hasil penimbangan kelayakan instrumen ini digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan instrumen yang telah disusun. Hasil penimbangan ini secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Hasil Penimbangan Kelayakan Instrumen Pengungkap
Penyesuaian Sosial Siswa

Aspek	Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
<i>Recognition</i> (penghargaan atau pengakuan)	Memadai	1, 3, 5, 6, 7, 9	6
	Revisi	4, 8, 10	3
	Buang	2	1
<i>Participation</i> (partisipasi)	Memadai	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19,20	9
	Revisi	11	1
	Buang	-	-
<i>Social approval</i> (kepedulian sosial)	Memadai	21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30	9
	Revisi	25	1
	Buang	-	-
<i>Altruisme</i> (mendahulukan kepentingan umum)	Memadai	31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40	9
	Revisi	35	1
	Buang	-	-
<i>Conformity</i> (menyesuaikan atau menyeraskan)	Memadai	41, 42, 43, 44, 47, 48, 49, 50	8
	Revisi	45, 46	2
	Buang	-	-

Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGTHS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilaksanakan kepada 41 siswa kelas XI SMK PGRI Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Adapun tujuan dari uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami instrumen dalam penelitian. Prosedur uji keterbacaan adaptasi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari konsep penyesuaian sosial yang dikemukakan Scheneider melalui studi literatur yang menghasilkan definisi konsep dan aspek-aspek penyesuaian sosial.
- 2) Pengujian konstruk dan konten inventori penyesuaian sosial melalui judgement pakar kepada tiga pakar bimbingan dan konseling, sehingga dihasilkan inventori penyesuaian sosial yang valid dalam konstruk dan kontennya.
- 3) Uji coba lapangan kepada 41 siswa SMK PGRI Ciawigebang Kabupaten Kuningan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas inventori sehingga dihasilkan inventori penyesuaian sosial yang valid.
- 4) Pengkonstruksian inventori penyesuaian sosial siswa sehingga diperoleh inventori penyesuaian sosial siswa yang dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasar hasil uji keterbacaan, ada beberapa revisi yang harus dilakukan yaitu pada pernyataan nomor 8. “Saya kurang senang dengan orang yang melalaikan tugasnya” seharusnya “Saya senang dengan orang yang melalaikan tugasnya”; nomor 20. “Saya menjauhi bergaul dengan lawan jenis” seharusnya Saya kurang suka bergaul dengan yang berbeda jenis kelamin; dan nomor 48. “Saya suka melapor ke ketua RT jika ada teman yang menginap di tempat saya” seharusnya “Saya memberi laporan ke Pak RT jika ada teman yang menginap”. Selain itu dalam instrumen tertulis nomor pernyataan sebanyak dua kali yaitu nomor 31 sehingga perlu dihilangkan salah satunya.

c) Uji Validitas Butir Soal (Item) Instrumen

Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGTHS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN
PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUNINGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian validitas butir soal (item) bertujuan untuk mengetahui butir pernyataan yang tepat mengukur indikator, aspek, dan variabel penyesuaian sosial. Uji validitas dilakukan dengan cara mengorelasikan skor pada butir item dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Spearman's Rho Correlation*. Untuk efisiensi perhitungan, maka digunakan bantuan layanan perangkat lunak *SPSS 21.0* (Sarwono, 2006 hlm 219-227). Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi dengan p-value lebih kecil dari 0,05. Secara lengkap hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Instrumen Pengungkap Data Penyesuaian Sosial

Correlation		Total	
i01	Correlation Coefficient	.568**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	41	
	i03	Correlation Coefficient	.487**
		Sig. (1-tailed)	.001
		N	41
	i04	Correlation Coefficient	.546**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	41
	i05	Correlation Coefficient	.582**
		Sig. (1-tailed)	.000
N		41	
i06	Correlation Coefficient	.458**	
	Sig. (1-tailed)	.001	
	N	41	
i07	Correlation Coefficient	.620**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	41	
i08	Correlation Coefficient	.568**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	41	
i09	Correlation Coefficient	.487**	
	Sig. (1-tailed)	.001	
	N	41	
i10	Correlation Coefficient	.620**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	41	
i11	Correlation Coefficient	.568**	
	Sig. (1-tailed)	.000	

Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGTHS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Correlation		Total
	N	41
i12	Correlation Coefficient	.604**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i13	Correlation Coefficient	.487**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i14	Correlation Coefficient	.620**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i15	Correlation Coefficient	.568**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i16	Correlation Coefficient	.487**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i17	Correlation Coefficient	.620**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i18	Correlation Coefficient	.568**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i19	Correlation Coefficient	.604**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i20	Correlation Coefficient	.458**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	41
i21	Correlation Coefficient	.620**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i22	Correlation Coefficient	.568**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i23	Correlation Coefficient	.582**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i24	Correlation Coefficient	.604**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i25	Correlation Coefficient	.620**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41
i26	Correlation Coefficient	.568**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	41

Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGTHS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN
PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Correlation		Total	
	i27	Correlation Coefficient	.479**
		Sig. (1-tailed)	.001
		N	41
	i28	Correlation Coefficient	.604**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	41
	i29	Correlation Coefficient	.458**
		Sig. (1-tailed)	.001
		N	41
	i30	Correlation Coefficient	.431**
		Sig. (1-tailed)	.002
		N	41
	i31	Correlation Coefficient	.484**
		Sig. (1-tailed)	.001
		N	41
	i32	Correlation Coefficient	.604**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	41
	i33	Correlation Coefficient	.568**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	41
	i34	Correlation Coefficient	.355*
		Sig. (1-tailed)	.011
		N	41
	i35	Correlation Coefficient	.604**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	41
	i36	Correlation Coefficient	.535**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	41
	i37	Correlation Coefficient	.601**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	41
	i38	Correlation Coefficient	.604**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	41
	i39	Correlation Coefficient	.490**
		Sig. (1-tailed)	.001
		N	41
	i40	Correlation Coefficient	.487**
		Sig. (1-tailed)	.001
		N	41
i41	Correlation Coefficient	.439**	
	Sig. (1-tailed)	.002	
	N	41	
i42	Correlation Coefficient	.478**	

Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGTHS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN
PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Correlation			Total
		Sig. (1-tailed)	.001
		N	41
	i43	Correlation Coefficient	.355*
		Sig. (1-tailed)	.011
		N	41
	i44	Correlation Coefficient	.620**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	41
	i45	Correlation Coefficient	.568**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	41
	i46	Correlation Coefficient	.404**
		Sig. (1-tailed)	.004
		N	41
	i47	Correlation Coefficient	.439**
		Sig. (1-tailed)	.002
		N	41
	i48	Correlation Coefficient	.478**
		Sig. (1-tailed)	.001
		N	41
i49	Correlation Coefficient	.535**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	41	
i50	Correlation Coefficient	.601**	
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	41	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).			
*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).			

Berdasar pada hasil uji validitas butir pernyataan instrumen yang tertera pada tabel 3.3 di atas dapat disimpulkan bahwa 49 butir pernyataan yang diuji validitasnya dinyatakan sebagai pernyataan-pernyataan valid pada $\alpha < 0,05$.

d) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *split-half method* dan kemudian dikonversi ke dalam rumus Spearman Brown Coefficient. Proses perhitungannya dilakukan dengan memanfaatkan bantuan SPSS 21.0, dalam pengujian dilakukan dengan melibatkan semua butir pernyataan yang valid (Sarwono, 2006 hlm 228). Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4

Reliability Statistics

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.923
		N of Items	25 ^a
	Part 2	Value	.904
		N of Items	24 ^b
	Total N of Items		
Correlation Between Forms			.848
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.918
	Unequal Length		.918
Guttman Split-Half Coefficient			.915

Berdasar pada tabel 3.4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi lebih besar sama dengan 0,918 maka butir-butir pernyataan reliabel.

e) **Pedoman Penskoran dan Penafsiran**

Dalam penelitian ini, kategorisasi penyesuaian sosial dikelompokkan menurut model distribusi normal. Menurut Azwar (2012, halaman 107), tujuan dari kategorisasi adalah membagi individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah berdasarkan suatu atribut yang diukur. Norma kategorisasi ini terdiri dari empat kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah, yang mengklasifikasikan tingkat penyesuaian sosial. Kategorisasi yang disusun berdasarkan norma hipotetik dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.5
Kriteria Pengkategorian

Rentang Skor	Kriteria
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 1,5 SD \leq X < M$	Rendah
$M - 1,5 SD \geq X$	Sangat Rendah

(Azwar, 2012)

Keterangan :

X : Jumlah Skor Responden

SD : Standar Deviasi

M : Mean

Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGTHS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUIANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori yang disusun berdasarkan norma hipotetik terbagi menjadi empat kelompok, yaitu selalu melakukan, sering melakukan, jarang melakukan, dan tidak pernah melakukan. Untuk mengerti dan memahami hasil pengukuran instrumen penyesuaian sosial secara utuh, maka setiap kategorisasi harus dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Tabel 3.6
Deskripsi Kategorisasi

Norma/Kriteria Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi	<p>Peserta didik pada kategori sangat tinggi, diartikan memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial yang ditandai dengan perolehan skor yang sangat tinggi pada masing-masing aspek penyesuaian sosial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aspek <i>recognition</i>, memiliki kemampuan untuk selalu menghargai dan mengakui hak-hak orang lain; 2) Aspek <i>participation</i>, memiliki kemampuan untuk selalu berpartisipasi dalam membangun relasi yang baik dan membina persahabatan; 3) Aspek <i>social approval</i>, memiliki kemampuan untuk selalu memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menunjukkan rasa simpati pada orang lain; 4) Aspek <i>altruisme</i>, memiliki kemampuan untuk selalu mendahulukan kepentingan umum yang ditandai dengan suka menolong dan mengutamakan kepentingan umum; 5) Aspek <i>conformity</i>, memiliki kemampuan untuk selalu menyeleraskan dengan nilai-

Setiana, 2023

Norma/Kriteria Skor	Kategori	Interpretasi
		nilai dan mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan.
$M \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi	<p>Peserta didik pada kategori tinggi, diartikan memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial yang ditandai dengan perolehan skor yang tinggi pada masing-masing aspek penyesuaian sosial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aspek <i>recognition</i>, memiliki kemampuan sering menghargai dan mengakui hak-hak orang lain; 2) Aspek <i>participation</i>, memiliki kemampuan sering membangun relasi dan membina persahabatan; 3) Aspek <i>social approval</i>, memiliki kemampuan sering melakukan kepedulian terhadap lingkungan dan menunjukkan rasa simpati pada orang lain; 4) Aspek <i>altruisme</i>, memiliki kemampuan sering melakukan pertolongan dan mengutamakan kepentingan umum; 5) Aspek <i>conformity</i>, memiliki kemampuan sering menyeleraskan dengan nilai-nilai dan mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan.
$M - 1,5 SD \leq X < M$	Rendah	<p>Peserta didik pada kategori rendah, diartikan memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial yang ditandai dengan perolehan skor yang rendah pada masing-masing aspek penyesuaian sosial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aspek <i>recognition</i>, yaitu jarang menghargai dan mengakui hak-hak orang lain; 2) Aspek <i>participation</i>, yaitu

Norma/Kriteria Skor	Kategori	Interpretasi
		<p>jarang membangun relasi dan membina persahabatan;</p> <p>3) Aspek <i>social approval</i>, yaitu jarang peduli terhadap lingkungan dan simpati pada orang lain;</p> <p>4) Aspek <i>altruisme</i>, yaitu jarang menolong dan mengutamakan kepentingan umum;</p> <p>5) Aspek <i>conformity</i>, yaitu jarang menyeleraskan dengan nilai-nilai dan mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan.</p>
M – 1,5 SD ≥ X	Sangat Rendah	<p>Peserta didik pada kategori sangat rendah, diartikan memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial yang ditandai dengan perolehan skor yang sangat rendah pada masing-masing aspek penyesuaian sosial.</p> <p>1) Aspek <i>recognition</i>, tidak pernah menghargai dan mengakui hak-hak orang lain;</p> <p>2) Aspek <i>participation</i>, tidak pernah membangun relasi dan membina persahabatan;</p> <p>3) Aspek <i>social approval</i>, tidak pernah peduli terhadap lingkungan dan menunjukkan rasa simpati pada orang lain;</p> <p>4) Aspek <i>altruisme</i>, tidak pernah menolong dan mengutamakan kepentingan umum;</p> <p>5) Aspek <i>conformity</i>, tidak pernah menyeleraskan dengan nilai-nilai dan mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan.</p>

f) Rubrik Capaian Penyesuaian Sosial Peserta Didik

Capaian penyesuaian sosial peserta yang dihasilkan dari penelitian ini tertera pada tabel 3.7 di bawah ini

Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGTHS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Rubrik Capaian Penyesuaian Sosial Peserta Didik

Kategori	Keterangan
Sangat Tinggi	<p>Peserta didik pada kategori sangat tinggi, diartikan memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial yang ditandai dengan perolehan skor yang sangat tinggi pada masing-masing aspek penyesuaian sosial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aspek <i>recognition</i>, memiliki kemampuan untuk selalu menghargai dan mengakui hak-hak orang lain; 2) Aspek <i>participation</i>, memiliki kemampuan untuk selalu berpartisipasi dalam membangun relasi yang baik dan membina persahabatan; 3) Aspek <i>social approval</i>, memiliki kemampuan untuk selalu melakukan kepedulian terhadap lingkungan dan menunjukkan rasa simpati pada orang lain; 4) Aspek <i>altruisme</i>, memiliki kemampuan untuk selalu mendahulukan kepentingan umum yang ditandai dengan suka menolong dan mengutamakan kepentingan umum; 5) Aspek <i>conformity</i>, memiliki kemampuan untuk selalu menyeleraskan dengan nilai-nilai dan mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan.
Tinggi	<p>Peserta didik pada kategori tinggi, diartikan memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial yang ditandai dengan perolehan skor yang tinggi pada masing-masing aspek penyesuaian sosial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aspek <i>recognition</i>, memiliki kemampuan sering menghargai dan mengakui hak-hak orang lain; 2) Aspek <i>participation</i>, memiliki kemampuan sering membangun relasi dan membina persahabatan; 3) Aspek <i>social approval</i>, memiliki kemampuan sering melakukan kepedulian terhadap lingkungan dan menunjukkan rasa simpati pada orang lain; 4) Aspek <i>altruisme</i>, memiliki kemampuan sering melakukan pertolongan dan mengutamakan kepentingan umum; 5) Aspek <i>conformity</i>, memiliki kemampuan sering menyeleraskan dengan nilai-nilai dan mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan.
Rendah	<p>Peserta didik pada kategori rendah, diartikan memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial yang ditandai dengan perolehan skor yang rendah pada masing-masing aspek penyesuaian sosial.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aspek <i>recognition</i>, yaitu jarang menghargai dan

Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGTHS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

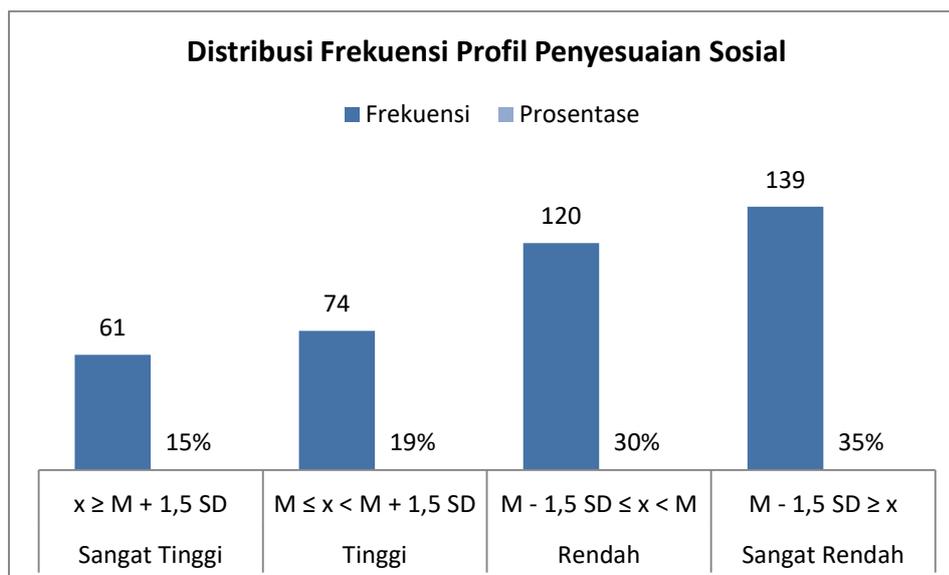
	<p>mengakui hak-hak orang lain;</p> <p>2) Aspek <i>participation</i>, yaitu jarang membangun relasi dan membina persahabatan;</p> <p>3) Aspek <i>social approval</i>, yaitu jarang peduli terhadap lingkungan dan simpati pada orang lain;</p> <p>4) Aspek <i>altruisme</i>, yaitu jarang menolong dan mengutamakan kepentingan umum;</p> <p>5) Aspek <i>conformity</i>, yaitu jarang menyeleraskan dengan nilai-nilai dan mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan</p>
Sangat Rendah	<p>Peserta didik pada kategori sangat rendah, diartikan memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial yang ditandai dengan perolehan skor yang sangat rendah pada masing-masing aspek penyesuaian sosial.</p> <p>1) Aspek <i>recognition</i>, tidak pernah menghargai dan mengakui hak-hak orang lain;</p> <p>2) Aspek <i>participation</i>, tidak pernah membangun relasi dan membina persahabatan;</p> <p>3) Aspek <i>social approval</i>, tidak pernah peduli terhadap lingkungan dan menunjukkan rasa simpati pada orang lain;</p> <p>4) Aspek <i>altruisme</i>, tidak pernah menolong dan mengutamakan kepentingan umum;</p> <p>5) Aspek <i>conformity</i>, tidak pernah menyeleraskan dengan nilai-nilai dan mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan</p>

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

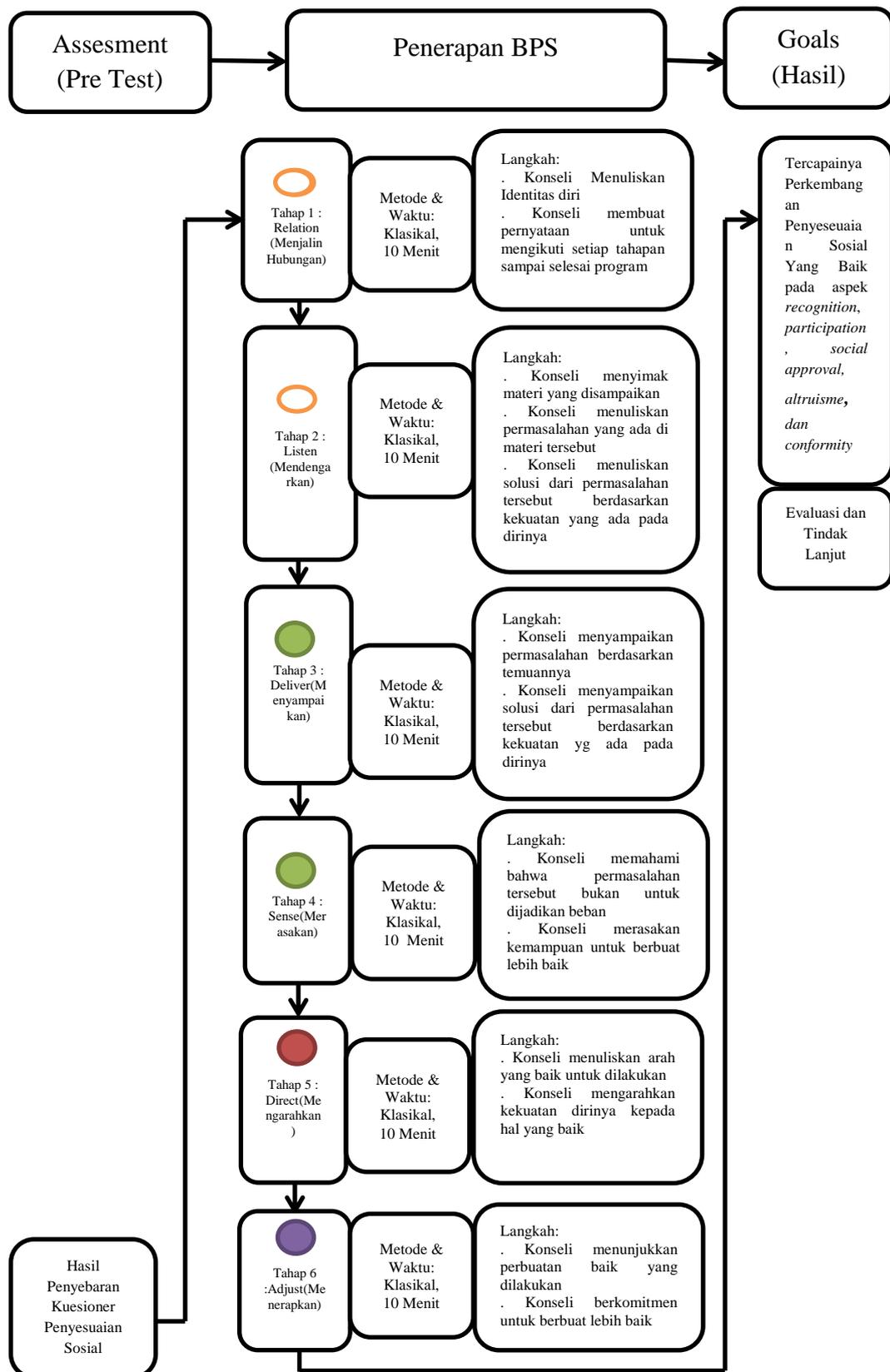
1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan penyebaran instrumen penyesuaian sosial kepada peserta didik kelas XI SMAN 1 Cilimus TP 2021/2022 yang berjumlah 396 orang, kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS. Hasil pengolahan data tersebut tertera pada Tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Data Penyesuaian Sosial Kelas XI TP 2021/2022



Berdasarkan Tabel 3.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan atau mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah dengan memberikan bimbingan pribadi sosial, di mana dalam bimbingan ini dilakukan dengan memberikan penerapan bimbingan pribadi sosial. Penerapan bimbingan pribadi sosial yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan *strength based advising*, yaitu dengan mengarahkan pada kekuatan yang ada pada diri siswa, seperti yang dilakukan dalam proses penelitian oleh peneliti. Adapun langkah-langkah penerapan bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* untuk mengembangkan penyesuaian sosial tertera pada Gambar 3. di bawah ini.



Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGTHS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUIANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. Diagram Alur Tahapan Penerapan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui *Strenghts Based Advising*

Keterangan :

-  : Memulai
-  : Mendengarkan
-  : Meyakinkan
-  : Melahirkan

Berdasar Gambar 3. Diagram Alur Tahapan Penerapan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui *Strenghts Based Advising* di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Assesment* (Pre test)

Assesment (Pre test) dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan bimbingan pribadi sosial melalui *strenghts based advising* terhadap pengembangan penyesuaian sosial siswa. *Assesment* ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner penyesuaian sosial yang ditujukan untuk memperoleh gambaran kondisi objektif atau profil umum penyesuaian sosial siswa kelas XI SMAN 1 Cilimus Tahun Pelajaran 2021-2022. Setelah penyebaran kuesioner ini dilakukan kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis sehingga memperoleh data yang dijadikan dasar dalam pembuatan intervensi bimbingan pribadi sosial yang dibutuhkan oleh siswa.

2) Penerapan BPS

Penerapan BPS ini merupakan tahap pelaksanaan bimbingan pribadi sosial melalui *strenghts based advising* untuk mengembangkan penyesuaian sosial siswa yang mengimplematasikan berbagai tahapan dalam mencapai tujuan layanan yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan dalam tahapan penerapan bimbingan ini adalah metode klasikal dengan durasi waktu selama 60 menit (masing-masing tahapan selama 10 menit). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan bimbingan tersebut sebagai berikut:

a) Tahap I (*Relation*/Menjalin Hubungan)

Setiana, 2023

BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL MELALUI STRENGHTS BASED ADVISING UNTUK PENGEMBANGAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA SMA DI KABUPATEN KUIANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu konseli menuliskan identitas diri dan konseli membuat pernyataan untuk mengikuti setiap tahapan sampai selesai penerapan bimbingan.

b) Tahap II (*Listen/Mendengarkan*)

Adapun langkah yang harus dilakukan yaitu konseli menyimak materi yang disampaikan; konseli menuliskan permasalahan yang ada di materi tersebut; dan konseli menuliskan solusi dari permasalahan tersebut berdasarkan kekuatan yg ada pada dirinya.

Adapun materi yang digunakan dalam penerapan model disesuaikan dengan aspek penyesuaian sosial yang diteliti yaitu:

- a. *Recognition* menggunakan materi “Nilai-nilai Kehidupan” dengan materi terlampir.
- b. *Participation* menggunakan materi “Komunikasi Antarpribadi” dengan materi terlampir.
- c. *Social approval* menggunakan materi “Hubungan Antarmanusia” dengan materi terlampir;
- d. *Altruisme* menggunakan materi “Berpikir Sederhana Dalam Berteman” dengan link youtube dari materi tersebut adalah <https://youtu.be/VPkPSzKo6tw>
- e. *Conformity* menggunakan materi “Menjadi Pribadi Yang Matang dan Dewasa” dengan materi terlampir.

c) Tahap III (*Deliver/Menyampaikan*)

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu konseli menyampaikan permasalahan berdasarkan temuannya; dan konseli menyampaikan solusi dari permasalahan tersebut berdasarkan kekuatan yang ada pada dirinya.

d) Tahap IV (*Sense/Merasakan*)

Adapun langkah yang dilakukan adalah konseli memahami bahwa permasalahan tersebut bukan untuk dijadikan beban, dan konseli merasakan kemampuan untuk berbuat lebih baik.

e) Tahap V (*Direct/Mengarahkan*)

Tahap V ini menggunakan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh konseli yaitu konseli menuliskan arah yang baik untuk dilakukan, dan konseli mengarahkan kekuatan dirinya kepada hal yang baik.

f) Tahap VI (*Adjust/Menerapkan*)

Pada tahap VI ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan cara konseli menunjukkan perbuatan baik yang dilakukan, dan konseli berkomitmen untuk berbuat lebih baik.

3) *Goals* (Hasil)

a. Tujuan

Tujuan yang dicapai dari penerapan bimbingan ini adalah tercapainya perkembangan penyesuaian sosial yang baik pada aspek *recognition, participation, social approval, altruisme, dan conformity*. Adapun indikator keberhasilan bimbingan pribadi sosial melalui *strenghs based advising* ditandai dengan :

- a) Tumbuhnya rasa saling hormat-menghormati serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (hak-hak orang lain);
- b) Tumbuhnya rasa solidaritas dan kebebasan dalam membangun persahabatan;
- c) Tumbuhnya rasa kepedulian (empati) terhadap sesama dan lingkungan sosial;
- d) Adanya dorongan untuk melakukan kinerja yang baik dan penuh tanggung jawab dengan mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi;
- e) Adanya dorongan untuk melaksanakan norma atau aturan dalam penyesuaian dengan keadaan lingkungan.

b. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a) Proses Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan bimbingan pribadi sosial yang telah dilaksanakan sebagai bentuk umpan balik. Berdasarkan informasi ini dapat dilihat sejauh mana tingkat

keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi bimbingan pribadi sosial melalui *strenght based advising* untuk mengembangkan penyesuaian sosial siswa dibagi ke dalam tiga macam yaitu :

1) Evaluasi Proses

Dalam melakukan evaluasi bimbingan yang dilaksanakan dengan menilai kesesuaian antara modul dengan pelaksanaan, meliputi relevansi modul dengan kebutuhan siswa dan struktur modul; keterlaksanaan modul dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah diprogramkan; dan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa atau ada materi yang perlu ditambahkan.

2) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilaksanakan melalui penyebaran instrumen pengungkap penyesuaian sosial peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menilai ketercapaian bimbingan yang dikembangkan, dimana hasil yang dinilai meliputi:

- a) Tumbuhnya rasa hormat-menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (hak-hak orang lain);
- b) Tumbuhnya rasa solidaritas dan kebebasan dalam membangun persahabatan;
- c) Tumbuhnya rasa kepedulian (empati) terhadap sesama dan lingkungan sosial;
- d) Adanya dorongan untuk melakukan kinerja yang baik dan penuh tanggung jawab dengan mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi;
- e) Adanya dorongan untuk melaksanakan norma atau aturan dalam penyesuaian dengan keadaan lingkungan

3) Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pelaksanaan bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* dalam mengembangkan penyesuaian sosial peserta didik. Prosesnya dilakukan dengan menilai hambatan-hambatan yang dijumpai meliputi faktor penyebab dan cara mengatasi hambatan tersebut agar dalam pelaksanaan berikutnya dapat diminimalisir. Tujuannya adalah mengatasi permasalahan peserta didik khususnya yang menyangkut permasalahan penyesuaian sosial yang diungkap melalui observasi, wawancara, atau testimoni siswa yang menjadi subjek penelitian.

b) Tindak Lanjut BPS

Tindak lanjut BPS dilaksanakan setelah BPS dilaksanakan, dimana layanan tindak lanjut diberikan secara responsif oleh guru BK terhadap berbagai kemungkinan masalah yang mungkin akan dihadapi peserta didik yang berhubungan dengan penyesuaian sosial.

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi efektifitas dari penerapan bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* dalam pengembangan penyesuaian sosial peserta didik/remaja, yang diuji melalui desain eksperimen pretest-posttest dengan kelompok kontrol (Sugiyono, 2018 halaman 112-113). Bimbingan pribadi sosial melalui *strengths based advising* dianggap efektif jika rata-rata skor kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan pernyataan Corday (1986) dan Creswell (2012) yang menyatakan bahwa jika ada dua kelompok yang pada awalnya sama, kemudian salah satu dari kelompok tersebut diberi perlakuan dan ternyata setelah perlakuan selesai, kelompok yang menerima perlakuan menjadi berbeda, maka secara logis disimpulkan bahwa perbedaan tersebut adalah hasil dari

perlakuan pada subyek penelitian. Untuk menguji perbedaan rata-rata skor penyesuaian sosial antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen maka digunakan teknik ANCOVA dengan $\alpha = 0,05$. Sebelum dilakukan uji ANCOVA, data penelitian terlebih dahulu dikonversi ke dalam skala interval dengan menggunakan Successive Interval Method. Proses konversi data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Stat97.

- b) Pendekatan kualitatif digunakan untuk analisis data dalam rangka merumuskan formula dan memvalidasi bimbingan berdasarkan pertimbangan pakar dan praktisi, termasuk analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema.